

**Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong
Masyarakat
(Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo,
Kabupaten Wonogiri)**

**Bayu Setiyo Pamungkas
Universitas Sebelas Maret**

Abstrak: Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong menolong, kerja bakti, keamanan, dan lain-lain. Gotong royong merupakan suatu wujud nyata dalam bentuk interaksi sosial. Sehingga untuk menyelesaikan segala problema yang ada didalam kehidupan masyarakat dibutuhkan sikap gotong royong yang dapat mempermudah dan memecahkan masalah secara efisien. Gotong royong dapat diartikan sebagai sesuatu sikap ataupun kegiatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara kerjasama dan tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan maupun masalah dengan sukarela tanpa adanya imbalan. Sikap gotong royong ini sangat berperan sekali untuk memperlancar pembangunan yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh para pemuda Desa dan juga masyarakat. Rasa kebersamaan ini muncul, karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Manfaat gotong royong dapat kita rasakan secara langsung anatara lain: pekerjaan akan dengan cepat terselesaikan, tanpa terasa persaudaraan dan kebersamaan sesama warga semakin erat, dalam hal gotong royong menjaga keamanan memberikan manfaat keamanan lingkungan semakin terjamin, terciptanya ketentraman dan kedamaian dalam masyarakat. Dalam kegiatan gotong royong juga muncul berbagai kendala yang menghambat kegiatan gotong royong seperti kekompakan dan penentuan waktu kegiatan gotong royong. Hal-hal tersebut seharusnya harus dapat diselesaikan oleh pihak pemuda Karang Taruna dan masyarakat sehingga kegiatan gotong royong dapat berjalan dengan baik dan lancar. Simpulan penelitian ini adalah kegiatan gotong royong dilakukan oleh para pemuda Karang Taruna dan juga masyarakat Desa. Berbagai kegiatan gotong royong dilakukan dengan baik tapi juga tidak terlepas dari berbagai kendala seperti masalah kekompakan. Kesadaran dari seluruh elemen masyarakat bahwa kegiatan gotong royong merupakan tanggung jawab dari pemuda Karang Taruna dan masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Kata Kunci: Pemuda dan Masyarakat, Kegiatan Gotong royong, Kehidupan yang sejahtera

Pendahuluan

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Oleh sebab itu didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan. Dalam kegiatan gotong royong tentunya perlu didukung dengan adanya sebuah rasa solidaritas dari seluruh masyarakat. Solidaritas yang muncul dalam setiap kelompok masyarakat disebabkan adanya beberapa persamaan, seperti persamaan kebutuhan, keturunan, dan tempat tinggal. Hubungan antar individu atau antar kelompok harus ada kesadaran yang mendalam berdasarkan perasaan akan menimbulkan sebuah rasa solidaritas dalam bermasyarakat. Sikap gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam kehidupannya memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting, karena adanya gotong royong, segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit akan dapat terselesaikan.

Untuk mewujudkan suatu kegiatan gotong royong yang berjalan dengan baik dalam masyarakat tidaklah mudah, karena gotong royong yang baik perlunya kesadaran diri masyarakat untuk meluangkan waktu. Maka kerjasama dari berbagai kelompok masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, memerlukan dukungan dari adanya peranan yang nyata dari pemuda Karang Taruna.

”Karang Taruna menurut PERMENSOS nomor : 83 / HUK / 2005 adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda diwilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial.”
(Karang Taruna Indonesia, *Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga Karang Taruna*, 2001)

Organisasi pemuda Karang Taruna yang merupakan tulang punggung kemajuan desa ini harus mampu berperan secara maksimal untuk membangun kemajuan desanya yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan gotong royong.

Kegiatan gotong royong dapat terwujud dengan baik apa bila adanya kerjasama masyarakat dengan Karang Taruna.

Bertolak pada latarbelakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan penelitian ini meletakkan pada: (1) bagaimana peranan pemuda Karang Taruna dalam kegiatan gotong royong masyarakat Desa Kerjo Kidul, Ngadirojo, Wonogiri? (2) apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi dalam dalam kegiatan gotong royong? (3) bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang ada dalam kegiatan gotong royong?

Review Literatur

Kegiatan gotong royong dalam masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat di desa dapat dikatakan masih homogen dan pola interaksinya horizontal, banyak dipengaruhi oleh sistem kekeluargaan. Semua pasangan berinteraksi dianggap sebagai anggota keluarga dan hal yang sangat berperan dalam interaksi dan hubungan sosialnya adalah motif-motif sosial. Interaksi sosial selalu diusahakan supaya terjadinya sifat kesatuan sosial tidak terganggu, konflik atau pertentangan sosial sedapat mungkin dihindarkan jangan sampai terjadi. Prinsip kerukunan inilah yang menjiwai hubungan sosial pada masyarakat pedesaan.

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling menolong yang berlaku di desa-desa di Indonesia terutama masyarakat agraris tradisional. Dalam gotong royong ini masyarakat-masyarakat terikat satu sama lain berdasarkan relasi sosial yang disebut ikatan primordial, yaitu lewat ikatan keluarga, dekatnya letak geografis serta iman kepercayaan. Selanjutnya, ini menjadi suatu solidaritas yang mekanis yang terintegrasi secara struktural yang menjadikan pertukaran sosial berlangsung terbatas karena anggotanya bersifat homogen dalam mentalitas dan moralitas serta mempunyai suatu kesadaran kolektif dan iman kepercayaan bersama.

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti “bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan”. Katanya berasal dari “gotong” = bekerja, “royong” = bersama. “Bersama-sama dengan musyawarah, pantun, Pancasila, hukum adat, ketuhanan, dan

kekeluargaan, gotong royong menjadi dasar Filsafat Indonesia” seperti yang dikemukakan oleh M. Nasroen.

http://id.wikipedia.org/wiki/Gotong_royong

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong menolong, kerja bakti, keamanan, dan lain-lain. Gotong royong merupakan suatu wujud nyata dalam bentuk interaksi sosial. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikap ramah, kekeluargaan dan gotong royongnya didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk menyelesaikan segala problema yang ada didalam kehidupan masyarakat dibutuhkan sikap gotong royong yang dapat mempermudah dan memecahkan masalah secara efisien.

Semangat gotong royong dalam masyarakat didorong oleh:

- a. bahwa manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup bersama dengan orang lain atau lingkungan sosial
- b. pada dasarnya manusia itu tergantung pada manusia lainnya;
- c. manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesamanya; dan
- d. manusia perlu menyesuaikan dirinya dengan anggota masyarakat yang lain.

Pemuda sebagai salah satu unsur dari suatu masyarakat, dimana setiap aktivitasnya diharapkan mampu melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Dalam masyarakat pemuda diharapkan memberikan peranan-peranan nyata yang langsung dirasakan dalam masyarakat. Peranan dari pemuda yang diharapkan dapat mewujudkan membawa maju desanya dan menciptakan kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat. Untuk mewujudkan suatu kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat tentunya harus ada kerjasama atau gotong royong dari berbagai elemen yang ada dalam masyarakat. Setiap elemen dalam masyarakat tersebut berperan secara maksimal sesuai dengan kedudukannya. Kerjasama dari para pemuda Karang Taruna dan masyarakat dalam melakukan kegiatan gotong royong akan berdampak

besar dalam kehidupan sosial Desa. Gotong royong dapat dilihat dari kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh pemuda dan masyarakat untuk pembangunan Desa.

Kegiatan gotong royong sudah tidak dapat dipungkiri lagi sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang turun temurun, sehingga keberadaannya harus dipertahankan. Pola seperti ini merupakan bentuk nyata dari solidaritas mekanik yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, sehingga setiap warga yang terlibat di dalamnya memiliki hak untuk dibantu dan berkewajiban untuk membantu, karena saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Gotong royong akan memudar apabila rasa kebersamaan mulai menurun dan setiap pekerjaan tidak lagi terdapat bantuan sukarela, bahkan telah dinilai dengan materi atau uang. Sehingga jasa selalu diperhitungkan dalam bentuk keuntungan materi, yang akibatnya rasa kebersamaan makin lama akan semakin menipis dan penghargaan hanya dapat dinilai dengan uang yang hanya dapat dilakukan mereka yang memiliki dan membayar dengan uang. Tampaknya untuk kondisi yang serba materi seperti ini jangan sampai terjadi, karena nilai-nilai kebersamaan yang selama ini dijunjung tinggi menjadi tidak ada artinya lagi.

Gotong royong memiliki nilai yang luhur, harus tetap di jaga keberadaannya karena gotong royong menjadi bagian dari kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kegiatan gotong-royong, setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama tanpa memandang kedudukan seseorang tetapi memandang keterlibatan kebersamaan dalam suatu proses pekerjaan sampai dengan yang diharapkan.

Semangat kebersamaan dan kegotong royongan yang telah mengakar dan melembaga dalam kehidupan masyarakat, menjadikan masyarakat kita hidup rukun dan damai dalam mengisi pembangunan dengan suasana kekeluargaan. Hal ini patut dikembangkan dan didayagunakan sebagai nilai-nilai pembangunan dalam rangka penguatan integritas sosial untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena peneliti akan terlibat dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku individu. Keuntungan dari penelitian studi kasus antara lain keuntungan utama adalah kita dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peranan pemuda Karang Taruna dalam kegiatan gotong royong masyarakat.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah Informan (narasumber). Informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain Ketua Karang Taruna, Kepala Desa Kerjo Kidul, Pengurus Karang Taruna, Anggota Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber antara lain Ketua Karang Taruna, Kepala Desa Kerjo Kidul, Pengurus Karang Taruna, Anggota Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat. Observasi partisipasi aktif peneliti secara tidak sengaja ikut dalam peristiwa atau kegiatan gotong royong masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Pembahasan

Di bawah ini akan diberikan pemaparan mengenai peranan pemuda dalam kegiatan gotong royong, bentuk-bentuk kegiatan gotong royong dalam masyarakat, kendala-kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasinya :

1. Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat

Karang Taruna merupakan suatu wadah organisasi bagi para pemuda Desa. Karang Taruna yang merupakan sebuah wadah bagi generasi muda di sebuah Desa yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa dan negara,

khususnya di Desa harus mampu memberikan suatu jaminan tentang kehidupan sejahtera dalam masyarakat. Sebagai Lembaga/Organisasi yang bergerak di bidang sosial Karang Taruna (pemuda) tidak sebagai objek pembangunan melainkan harus dapat menjadi subjek pembangunan. Pemuda sebagai salah satu unsur dari suatu masyarakat, dimana setiap aktivitasnya diharapkan mampu melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Sebagai agen perubahan dalam masyarakat, pemuda sedapat mungkin berperan aktif dan kreatif dalam kehidupan sosial masyarakat, hal ini diharapkan dapat memberikan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik bagi kehidupan sosial dalam masyarakat.

Sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat sebagai agen perubahan dan ujung tombak dari kemajuan Desanya, pemuda selalu memberikannya peranan secara maksimal dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nasution berikut ini : Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang. Peranan mencakup kewajiban dan hak yang bertalian dengan kedudukan” (Nasution, 2004:73). Peranan merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok yang mempunyai status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan. Di dalam masyarakat kita seolah-olah telah ditentukan peranan-peranan sosial yang mesti dimainkan oleh seorang yang menduduki sebuah status dan dapat diharapkan tingkah laku individu-individu di dalam mengikuti pola yang dibenarkan sesuai dengan peranan.

Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan pemuda Desa Kerjo Kidul dalam masyarakat hubungannya dengan kegiatan gotong royong masyarakat yang kita temui dilapangan antara lain sebagai berikut kegiatan nyinom, siskamplng, kerja bakti, gotong royong bersama masyarakat bersih-bersih Desa, kerja bakti pembangunan Desa, menjenguk orang sakit dan lain-lain. Pemuda merupakan salah satu elemen dalam masyarakat, yang mempunyai

kedudukan yang penting dalam masyarakat sehingga peranannya selalu diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam kehidupan sosial masyarakat. Peranan yang dilakukakn pemuda dalam masyarakat dibawah organisasi Karang Taruna, diharapkan dapat mewujudkan membawa maju desanya dan menciptakan kehidupan yang aman, damai, sejahtera, bahagia, harmonis dan dinamis dalam masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Gotong Royong dalam Masyarakat

Gotong royong merupakan suatu wujud nyata dalam bentuk interaksi sosial. Masyarakat Desa terkenal dengan sikap ramah, kekeluargaan dan gotong royong didalam kehidupan sehari-hari. Pemuda juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah masyarakat. Karang Taruna merupakan wadah organisasi para pemuda Desa membuat program-program kegiatan sosial kemasyarakatan dalam wujud kegiatan gotong royong. Karang Taruna Desa Kerjo Kidul membuat program-program kegiatan hubungannya dengan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Gotong royong merupakan suatu wujud nyata dalam bentuk interaksi sosial. Wujud kegiatan gotong royong yang dilakukan para pemuda juga mendapat dukungan dari masyarakat. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya Karang Taruna kaitannya dengan kegiatan sosial dalam masyarakat. Karena para pemuda dan masyarakat membaur melakukan suatu kegiatan gotong royong dalam pembangunan.

Berbagai bentuk gotong royong dalam masyarakat Desa Kerjo Kidul antara lain:

- a. Dalam hal kematian, sakit, atau kecelakaan, di mana keluarga yang sedang menderita itu mendapat pertolongan berupa tenaga dan benda dari tetangga-tetangganya dan orang lain sedesa. Wujudnya: ketika ada orang yang meninggal dunia berawal dari menata tempat untuk orang-orang

yang takziah dirumah duka, lelayu sampai menyiapkan tempat pemakaman di kuburan dilakukan oleh para masyarakat.

- b. Dalam hal pekerjaan sekitar rumah tangga, misalnya memperbaiki atap rumah, mengganti dinding rumah, membersihkan rumah dari hama tikus, menggali sumur, dsb., Tentunya pemilik rumah tidak dapat melakukannya sendiri untuk melakukannya sehingga adanya bantuan dari tetangga-tetangga.
 - c. Dalam hal pesta-pesta, misalnya pada waktu mengawinkan anaknya atau perta hajatan yang lain, bantuan tidak hanya dapat diminta dari kaum kerabatnya, tetapi juga dari tetangga-tetangganya, untuk mempersiapkan dan penyelenggaraan pestanya. Dalam hal ini masyarakat saling membagi tugas agar dapat efektif kegiatannya, misalnya untuk orang-orang yang tua menata tempat untuk hajatan sedangkan untuk pemudanya mengedarkan surat ulem, mencari pinjaman alat-alat yang dibutuhkan untuk pesta hajatan dan tentunya juga nyinom pada hari H nya.
 - d. Dalam mengerjakan pekerjaan yang berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, seperti memperbaiki jalan, jembatan, bendungan irigasi, bangunan umum dsb. Dalam pelaksanaan kegiatan pemuda dan juga masyarakat saling bekerja sama untuk pembangunan Desa tersebut.
3. Kendala-Kendala dan Cara mengatasi Kendala-Kendala dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat

Dalam kegiatan gotong royong ada sedikit kendala-kendala yang mengganggu kegiatan gotong royong. Kendala tersebut muncul dari intern Karang Taruna dan juga dari masyarakat. Dari intern Karang Taruna yaitu belum adanya kekompakan pemuda dalam melaksanakan kegiatan, sehingga perlu adanya pendekatan kordinasi terhadap personel pemuda-pemuda yang belum sadar untuk melakukan kegiatan gotong royong. Sedangkan dari masyarakat yaitu terbenturnya waktu kegiatan gotong royong dengan mata

pencapaian yang mereka kerjakan. Dalam hal ini kegiatan gotong royong pembangunan infrastruktur Desa. Dua kendala tersebut menjadi kendala yang dihadapi dalam kegiatan gotong royong dalam masyarakat Desa Kerjo Kidul. Kendala tersebut dari intern Karang Taruna dan dari dalam masyarakat. Hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara pemuda dan masyarakat untuk menyelesaikannya. Dalam upaya penyelesaiannya harus ada kerjasama antara pemuda Karang Taruna dan juga masyarakat setempat, hal tersebut sesuai dengan teori AGIL Talcott Parson.

Dalam menyelesaikan kendala tersebut sesuai dengan teori AGIL (Adaption, Goal attainment, Integration, Latency) yang pertama yaitu melalui *Adaptation*. Dalam hal ini dikenali terlebih dahulu atau diidentifikasi kendala-kendala yang ada dalam kegiatan gotong royong masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk memahami dan menyesuaikan kendala-kendala yang ada dalam lingkungannya. Tahap yang kedua yaitu *Goal attainment*, dalam tahap ini bagaimana pemuda Karang Taruna sebagai pembuat program kerja kegiatan menentukan cara-cara untuk mengatasi kendala-kendala dalam masyarakat. Tahap yang ketiga yaitu *Integration*, dalam tahap ini diperlukan adanya integrasi atau keharmonisan dalam melakukan suatu kegiatan gotong royong. Tahap yang keempat yaitu *Latency* dalam melaksanakan kegiatan maupun mengatasi kendala-kendala yang muncul tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Penutup

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan gotong royong dalam masyarakat berlangsung dengan baik. Adanya kerja sama dari pemuda Karang Taruna dan masyarakat dalam melakukan kegiatan gotong royong. Pemuda telah berperan dalam kegiatan sosial dalam masyarakat seperti nyinom, lelayu, bersih-bersih Desa, menjenguk orang sakit, ronda, penarikan uang jimpitan. Sedangkan untuk kegiatan kerja bakti sudah adanya kerja sama seluruh elemen masyarakat dari pemuda

dan masyarakat seperti kerja bakti membangun rumah, pengecoran jalan dan juga pembangunan infrastruktur Desa lainnya. Dalam kegiatan gotong royong juga tidak terlepas dari adanya kendala-kendala. Kendala-kendala yang muncul tersebut dapat segera diatasi oleh para pemuda dan masyarakat karena adanya kerja sama yang baik. Kegiatan gotong royong berjalan dengan baik dan tidak terganggu kendala-kendala yang muncul menjadi harapan seluruh masyarakat sehingga akan tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Daftar Pustaka

http://id.wikipedia.org/wiki/Gotong_royong

Karang Taruna Indonesia, *Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga Karang Taruna*, 2001.

Ritzer George. Goodman, Douglas. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Soerjono Soekanto . 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Sebelas Maret University Press.

